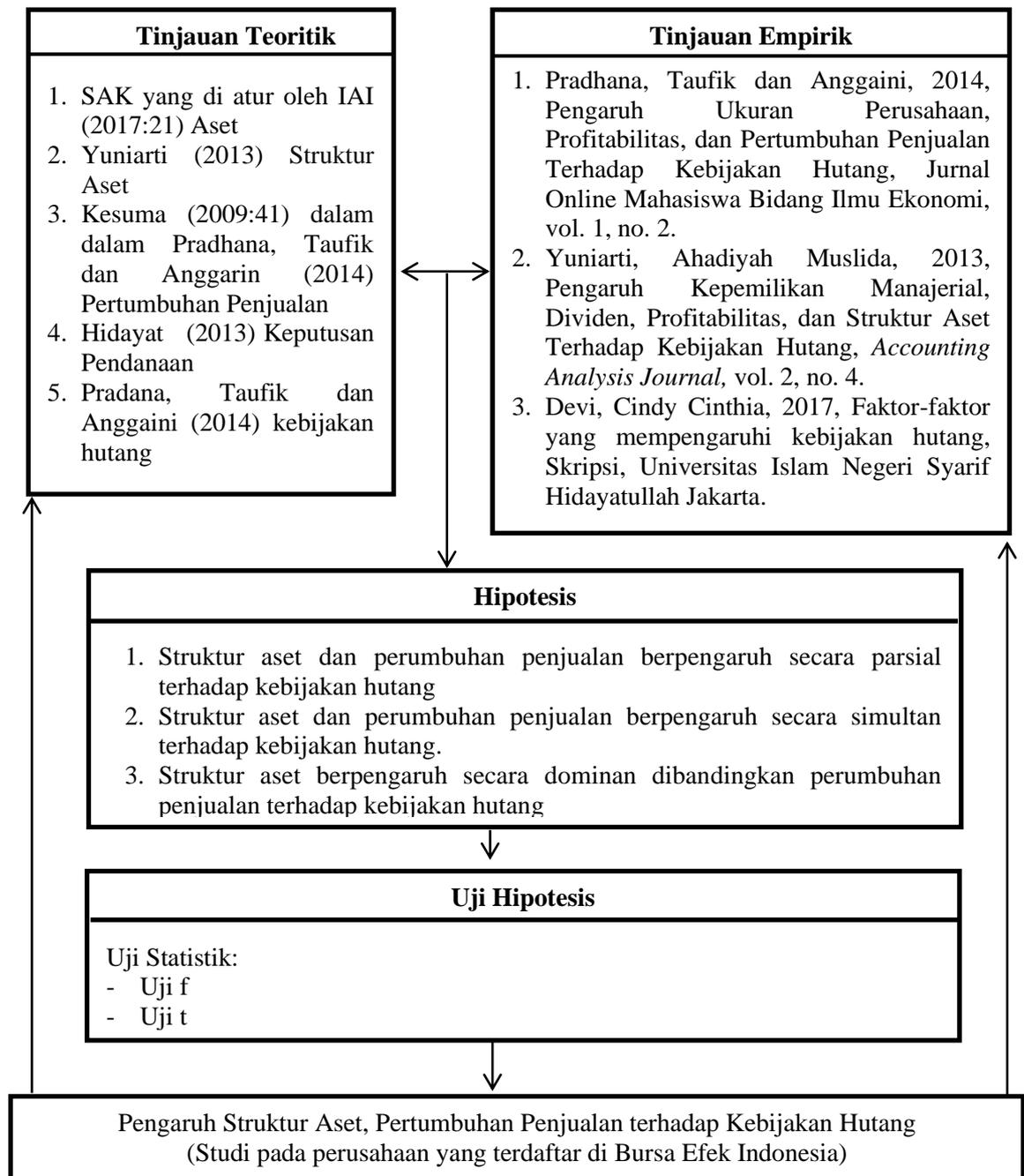


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Kerangka Proses Berpikir



Sumber : Peneliti (2019)

Gambar 3.1
Kerangka Proses Berpikir

Penjelasan:

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka dan peneliti terdahulu maka dapat disusun kerangka proses berfikir yang ditunjukkan gambar 3.1 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan timbal balik dalam penelitian ini antara teori struktur aset dan pertumbuhan penjualan dengan studi empirik tentang teori struktur aset dan pertumbuhan penjualan oleh peneliti terdahulu. Teori – teori tersebut perlu dipelajari karena banyak membantu proses analisa. Dalam proses analisis melibatkan proses berfikir yang terkait dengan teori yang dapat diungkap dengan teori universal yang diperlukan untuk semua kasus spesifik dan khusus, oleh karena itu proses kerangka berfikir yang terkandung dalam studi teoritis mengandung proses berfikir deduktif artinya seorang peneliti akan menganalisa dan menjawab permasalahan serta mengambil kesimpulan berdasarkan atau bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum kearah hal-hal yang bersifat khusus.

Dalam penelitian ini diperlukan hasil penelitian artikel, jurnal atau skripsi yang relevan, dalam gambar 3.1 yang tampak di studi empiris yang mengandung proses berfikir induktif artinya seorang peneliti akan menganalisa dan menjawab permasalahan serta mengambil kesimpulan berdasarkan atau bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus kearah hal-hal yang bersifat umum. Dalam suatu penelitian, seorang peneliti tidak deduktif saja atau berfikir induktif saja, tetapi merupakan interaksi timbal balik dari proses berfikir deduktif (studi teoritis) dan proses berfikir induktif (studi empiris). Pada saat melakukan proses ini ditemukan variabel yang baik dalam studi teoritis maupun studi empiris dengan hubungan kualitas dan atas dasar tersebut disusunlah hipotesis penelitian.

Kerangka proses berfikir ini memperlihatkan dukungan yang didapat dari berbagai sumber dan studi empiris sari penelitian terdahulu yang menghasilkan hipotesis sebagai jawaban sementara dari masalah yang berupa pernyataan-pernyataan, hipotesis merupakan jawaban sementara dan harus diuji kebenarannya berdasarkan studi empiris, dari hipotesis di uji statistik sehingga memberikan kontribusi dan menghasilkan teori baru.

Melalui penelitian ilmu dapat dikembangkan secara ilmiah, penelitian juga merupakan suatu proses dalam memecahkan persoalan secara sistematis dalam waktu tertentu dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku agar mendapat jawaban dari masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat bukti sebab akibat (kasual) antara variabel bebas (variabel independent) yang terdiri dari struktur aset dan pertumbuhan penjualan variable terikat (variabel dependent) yaitu kebijakan hutang.

Adapun alasan mengapa penelitian ini dilakukan yaitu untuk memahami suatu kejadian, peristiwa, situasi atau keadaan serta untuk mencari jalan keluar dengan menyelesaikan berbagai masalah yang timbul khususnya pada implementasi pengaruh struktur aset, pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang.

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Operasional variable adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep harus diukur sehingga terdapat variable-variable yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variable yang dapat

menyebabkan masalah lain dan variable yang situasi dan kondisinya tergantung oleh variable lain.

Dalam operasional penelitian ini menggunakan variabel pengujian yang dikelompokkan menjadi:

3.2.1 Variabel Independen.

Variable independen atau variable bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono,2017:4). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1.1 Struktur Aset

IAI (2017:21) aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomik masa depan diharapkan akan mengalir ke entitas. Rasio struktur aset menurut Yuniarti (2013) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Stuktur Aset} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.2.1.2 Pertumbuhan Penjualan

Dalam penelitian ini penjualan diukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan. Rasio pertumbuhan penjualan menurut Harahap (2008) dalam Damayanti dan Haryati (2014) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel Dependen.

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2017:4). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang diambil oleh manajemen untuk menentukan besarnya utang dalam sumber pendanaan yang berguna untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan hutang dihitung dengan cara:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$$

Keterangan:

DER : Debt to Equity Ratio

Debt : Total hutang

Equity : Total ekuitas

3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Teknik Penentuan Populasi

Menurut Sugiyono (2017:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka obyek dan subyek dalam peneliti adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan laporan keuangan yang telah diaudit.

3.3.2 Besar Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka penelitian melakukan pengumpulan data pada objek tertentu. Karena objek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2017:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan definisi tersebut, data populasi yang dijadikan sampel adalah seluruh perusahaan di bidang industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2013-2016. Sedangkan pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2013-2016 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan merupakan kelompok industri manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia yang tercatat tahun 2013 sampai dengan 2016.

2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan auditan dengan tahun buku yang berakhir 31 Desember antara periode tahun 2013 sampai dengan 2016.
3. Menerbitkan laporan keuangan dalam rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan metode penentuan sampel yang digunakan maka penelitian menggunakan sampel sebanyak 12 perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	Tri Banyan Tirta Tbk
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	Delta Djakarta Tbk
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	Nippon Indosari Corporindo Tbk
9	Sekar Bumi Tbk
10	Sekar Laut Tbk
11	Siantar Top Tbk
12	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada periode 2013-2016. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Februari 2019 sampai dengan selesai penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data penelitian berkaitan dengan sumber dan jenis data dan pemilihan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Penentuan pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis data dan sumber data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang datanya bersifat kuantitatif.

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini di peroleh dari Laporan Keuangan Tahunan masing-masing perusahaan food and beverages selama periode penelitian yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian regresi berganda. Pengujian regresi berganda dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas sebelum melakukan pengujian hipotesis.

3.6.1.1 Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji statistik umum yang berupa statistik deskriptif meliputi mean, minimum, maksimum serta standar deviasi. Data yang diteliti dikelompokkan menjadi tiga yaitu Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Utang.

3.6.1.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam menggunakan model regresi linear perlu diperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model regresi. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut Santoso (2015:190) memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal. Model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara:

a) Grafik Normal Probability Plot

Apabila pada grafik normal *probability plot* tampak bahwa titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas.

b) Uji statistik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *2-tailed significant*.

Kriteria penelitian uji ini adalah:

- 1) Jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) > 5% maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) < 5% maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut Santoso (2015:183) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan ukuran setiap variabel independen manakala yang di jelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Jika terjadi gejala multikolinieritas yang tinggi, *standard error* koefisien regresi akan semakin besar dan mengakibatkan *confidence interval* untuk pendugaan parameter semakin lebar, dengan demikian terbuka kemungkinan terjadi kekeliruan, menerima hipotesis yang salah dan menolak

hipotesis yang benar. Maka penanggulangnya adalah dengan mengeluarkan salah satu variabel tersebut dari model.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya)(Santoso, 2015:192). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan metode *Durbin-Waston (DW-test)*. Uji statistik *Durbin-Waston*, membandingkan hasil DW statistik dan DW tabel. Jika DW statistik $>$ DW tabel, akan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem autokorelasi. Hipotesis yang akan diuji adalah

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Ketentuan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 < d_u \leq d \leq 4-d_1$
Tidak ada sutokorelasi , positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4-d_u$

Sumber : Ghozali (2009)

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Santoso (2015:187) uji hesteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari

satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut di sebut Homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat grafik scatter plot antara variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah Y yang diprediksi, dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola tertentu, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.1.3 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:227) dalam tabel pedoman untuk memilih korelasi dalam pengujian hipotesis jika ada interval dan rasio maka teknik korelasi yang digunakan adalah pearson product moment korelasi ganda dan korelasi parsial. Untuk dapat menghitung korelasi ganda, maka harus dihitung terlebih dahulu korelasi sederhananya melalui korelasi product moment.

1. Analisis Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

Adapun analisis koefisien korelasi Pearson Product Moment ini menggunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:228)

Keterangan:

r : koefisien korelasi

x : Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan

y : Kebijakan Utang

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independent (x) dan variabel dependen (y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang di uji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X maka diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

2. Analisa Koefisien Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda (*multyples correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel lain. Rumus korelasi ganda dua variabel sebagai berikut:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:233)

Keterangan:

$R_{y.x_1x_2}$: Korelasi ganda antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} : Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} : Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$: Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

3.6.1.4 Analisa Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun analisis koefisien determinasi ini menggunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien kuadrat korelasi ganda

3.6.1.5 Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2017:275).

Menurut Sugiyono (2017:275) persamaan regresi untuk dua predictor adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X₁ dan X₂ : Variabel Independen

a : Konstanta

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.6.2 Uji Hipotesis

3.6.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Menurut Sugiyono (2017:230), menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Distribusi t

r : Koefisien korelasi parsial

r^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,05 ($\alpha = 5\%$), dan didukung dengan melakukan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} .

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebas secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2.2 Uji Simultan (uji f)

Uji f digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen yang bersama-sama terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017:230), menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-k^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $f > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $f < 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.